**Analisis Pembentukan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini di Tengah Pengaruh Sisa-Sisa Kolonialisme Di Home Scholling Paud Mutiara Rogojampi**

**Agista Ajeng Prabintari, Varinia Ainur Lausia, Yunita Amanda, Ratna Wahyu Tri Wulandari**

Email: [agista267@gmail.com](mailto:agista267@gmail.com), Email: [variniaainurlausia05@gmail.com](mailto:variniaainurlausia05@gmail.com), Email: [yunitaamanda637@gmail.com](mailto:yunitaamanda637@gmail.com), Email: [ratnawulandari1301@gmail.com](mailto:ratnawulandari1301@gmail.com),

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini, terutama di tengah tantangan pengaruh sisa-sisa kolonialisme yang masih ada. Anak usia dini merupakan periode emas dalam pembentukan karakter dan identitas, sehingga penanaman nilai-nilai nasionalisme sejak dini menjadi krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana para guru Taman Kanak-kanak (TK) berupaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak didik mereka dan kendala apa saja yang mereka hadapi, terutama terkait dengan pengaruh sisa-sisa kolonialisme. Metode penelitian ini menggunakan survei dengan kuesioner (Google Form) yang disebarkan kepada guru-guru TK. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK/PAUD berupaya secara aktif menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui berbagai metode, seperti bercerita tentang pahlawan nasional, menyanyikan lagu-lagu nasional, dan kegiatan seni budaya. Metode-metode ini dinilai cukup efektif dalam membentuk nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Namun, para guru juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah pengaruh negatif dari media sosial dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Beberapa guru juga mengamati adanya pengaruh sisa-sisa kolonialisme yang menghambat pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak didik. Pengaruh ini terlihat dalam kurangnya pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai nasionalisme dan penerimaan mereka terhadap nilai-nilai tersebut.*

*Kesimpulannya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini merupakan tugas yang kompleks dan membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Diperlukan strategi yang lebih efektif untuk menangkal pengaruh sisa-sisa kolonialisme dan memperkuat pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini, seperti meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua, serta memberikan pendidikan yang lebih komprehensif tentang sejarah dan budaya Indonesia kepada anak-anak.*

***Kata Kunci : Nasionalisme; Anak Usia Dini; Pengaruh Kolonialisme; Pembentukan Nilai; Guru TK/PAUD; Kendala; Strategi.***

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the importance of the formation of nationalism values in early childhood, especially amidst the challenges of the remaining influence of colonialism. Early childhood is a golden period in character and identity formation, so the cultivation of nationalism values from an early age is crucial. This study aims to explore how kindergarten teachers try to instill nationalism values in their students and what obstacles they face, especially related to the influence of colonialism remnants. This research method uses a survey with a questionnaire (Google Form) distributed to kindergarten teachers. The collected data were then analyzed descriptively.*

*The results showed that most kindergarten teachers actively tried to instill nationalism values through various methods, such as telling stories about national heroes, singing national songs, and cultural arts activities. These methods are considered quite effective in shaping nationalism values in early childhood. However, teachers also face several obstacles. One of the main obstacles is the negative influence of social media and the lack of support from the surrounding environment. Some teachers also observed the residual influence of colonialism that hinders the formation of nationalism values in students. This influence is seen in the children's lack of understanding of nationalism values and their acceptance of these values.*

*In conclusion, this study concludes that the formation of nationalism values in early childhood is a complex task and requires collaborative efforts from various parties, including teachers, parents and communities. More effective strategies are needed to counteract the influence of remnants of colonialism and strengthen the formation of nationalism values in early childhood, such as increasing collaboration between teachers and parents, as well as providing more comprehensive education about Indonesian history and culture to children.*

***Keywords:Nationalism;Earlychillhood;Colonialinfluence;Valuesformation;Kindergartenteacher;Constraints;strategies;***

**PENDAHULUAN**

Nasionalisme, sebagai suatu ideologi yang mengikat individu dalam suatu kesatuan bangsa, memainkan peran sentral dalam membentuk identitas kolektif dan mendorong kemajuan suatu negara. Pada anak usia dini, periode krusial dalam perkembangan karakter dan identitas, penanaman nilai-nilai nasionalisme menjadi fondasi penting untuk membangun generasi penerus yang memiliki rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, dan bersedia berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Namun, dalam konteks Indonesia yang memiliki sejarah panjang penjajahan, pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini menghadapi tantangan yang unik. Pengaruh sisa-sisa kolonialisme, yang termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan dan budaya, dapat menghambat internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak. Narasi-narasi yang merendahkan atau mengabaikan sejarah dan budaya bangsa sendiri dapat mengikis rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, sehingga menghambat pembentukan identitas nasional yang kuat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK), sebagai institusi pendidikan formal pertama yang dialami anak-anak, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini. Guru PAUD/TK, sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan anak usia dini, memegang tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada anak didik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana para guru PAUD/TK berupaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak didik mereka dan kendala apa saja yang mereka hadapi, terutama terkait dengan pengaruh sisa-sisa kolonialisme. Melalui pemahaman yang mendalam tentang upaya dan tantangan yang dihadapi guru PAUD/TK, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan memanfaatkan kuesioner (Google Form) sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner ini disebarkan kepada guru-guru PAUD/TK untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan mereka dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan dan pola dalam upaya pembentukan nilai-nilai nasionalisme serta kendala yang dihadapi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam pendidikan anak usia dini, termasuk guru, orang tua, dan pembuat kebijakan. Dengan memahami upaya dan tantangan yang dihadapi guru PAUD/TK dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat pembentukan karakter dan identitas nasional pada anak usia dini, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan kebangsaan dan berdedikasi untuk kemajuan Indonesia.

**METODE**

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disebarkan secara daring melalui Google Form. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan terbuka dan tertutup yang dirancang untuk menggali informasi terkait upaya guru PAUD/TK dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kendala yang dihadapi, serta persepsi mereka tentang pengaruh sisa-sisa kolonialisme.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru home scholling paud Mutiara . Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu guru PAUD/TK yang memiliki akses internet dan bersedia mengisi kuesioner secara daring.

Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, mengidentifikasi kecenderungan, dan menyajikan informasi secara ringkas dan jelas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei terhadap enam guru Taman Kanak-Kanak (TK), terlihat bahwa sebagian besar responden (4 dari 6) menyatakan sering atau sangat sering mengajarkan nilai-nilai nasionalisme secara eksplisit dalam kegiatan sehari-hari. Metode yang paling banyak digunakan adalah menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah (5 dari 6 responden), diikuti dengan bercerita/mendongeng tentang pahlawan nasional atau peristiwa bersejarah, serta permainan peran yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme (masing-masing 3 dari 6 responden).

Mayoritas responden (4 dari 6) menilai metode-metode tersebut cukup efektif atau sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan nilai-nilai nasionalisme beragam, antara lain pengaruh gadget, kurangnya pengenalan nilai nasionalisme dari lingkungan rumah, dan kemajuan teknologi yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Hampir semua responden (5 dari 6) setuju bahwa anak-anak usia dini saat ini masih terpapar sisa-sisa kolonialisme, terutama melalui media massa (televisi, internet, dll.) dan lingkungan sekitar. Paparan ini dianggap cukup berpengaruh negatif terhadap pemahaman dan penerimaan anak-anak terhadap nilai-nilai nasionalisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru TK memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Mereka secara aktif berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai metode dalam kegiatan sehari-hari.

**Efektivitas Metode Pembentukan Nilai Nasionalisme**

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode yang beragam dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini (Wahyuni & Kurniasih, 2018). Lagu-lagu nasional dan daerah, cerita tentang pahlawan, serta permainan peran yang relevan dapat membantu anak memahami dan menghayati nilai-nilai nasionalisme dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

**Kendala dalam Pembentukan Nilai Nasionalisme**

Kendala-kendala yang diidentifikasi dalam penelitian ini, seperti pengaruh gadget dan kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, mengindikasikan adanya tantangan dalam membentuk nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan, termasuk keluarga dan media, dapat memengaruhi pembentukan identitas nasional anak (Susanti & Hartono, 2020).

**Paparan Sisa-sisa Kolonialisme**

Temuan bahwa anak-anak masih terpapar sisa-sisa kolonialisme melalui berbagai media menunjukkan bahwa pengaruh kolonialisme masih ada dalam masyarakat Indonesia. Paparan ini dapat menghambat pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini karena dapat membentuk persepsi yang negatif tentang bangsa Indonesia dan sejarahnya. Penting bagi guru dan orang tua untuk secara aktif mengidentifikasi dan mengkritisi sisa-sisa kolonialisme yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

**Strategi Penguatan Nilai Nasionalisme**

Untuk memperkuat pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Orang tua perlu memberikan dukungan dan penguatan di rumah. Masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan identitas nasional anak. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran kritis anak terhadap sisa-sisa kolonialisme dan dampaknya terhadap bangsa Indonesia.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru-guru TK di Indonesia memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Mereka secara aktif menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti lagu-lagu nasional, cerita tentang pahlawan, dan permainan peran, untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Meskipun metode-metode ini dinilai cukup efektif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti pengaruh gadget dan kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Selain itu, paparan sisa-sisa kolonialisme melalui media massa dan lingkungan sekitar juga menjadi tantangan dalam pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini.

Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, sementara orang tua perlu memberikan dukungan dan penguatan di rumah. Masyarakat juga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan identitas nasional anak. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran kritis anak terhadap sisa-sisa kolonialisme dan dampaknya terhadap bangsa Indonesia. Dengan upaya bersama, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi warga negara yang cinta tanah air, memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Susanti, E., & Hartono, A. (2020). Pengaruh Keluarga dan Media terhadap Pembentukan Identitas Nasional Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 123-135.

Wahyuni, S., & Kurniasih, N. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Nilai-nilai Nasionalisme pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 45-58.